

PERESEPSI GENERASI Z TERHADAP TAX COMPLIANCE

Juan Triasa Himawan dan Widyasari

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: Juan.125150251@stu.untar.ac.id

Abstract: *This study has a purpose, namely to prove the influence of tax knowledge, tax awareness, and tax attitude on tax compliance studies in Generation Z. This study uses primary data. This study took the sample using the Non-Probability Sampling method with the Accidental approach. This study was conducted on people who have ages of 17-25 years and this study was conducted at four universities in the West Jakarta area. The total sample used in this study were 150 respondents. Research data were processed using SPSS Statistics version 20. The result of this study indicate that the influence of Tax Knowledge, Tax Awareness, and Tax Attitudes have a significant positive effect on Tax Compliance*

Keywords: *Tax Knowledge, Tax Awareness, Tax Attitude, Tax Compliance.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan sikap pajak terhadap kepatuhan pajak studi pada Generasi Z. Penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Accidental*. Penelitian ini dilakukan pada orang-orang yang memiliki usia yaitu 17-25 tahun dan penelitian ini dilakukan di empat universitas di daerah Jakarta Barat. Keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 150 responden. Data penelitian diolah menggunakan SPSS Statistics version 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan sikap pajak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Kata kunci: Pengetahuan pajak, Kesadaran pajak, Sikap pajak, Kepatuhan pajak.

LATAR BELAKANG

Bedasarkan APBN tahun 2019 pada kuartal pertama yang dipublikasikan oleh Menteri Keuangan, penerimaan pajak telah mencapai Rp248,49 triliun atau sudah mencapai sebesar 15,78% dari target yang direncanakan. Namun, hal itu terjadi lebih rendah dibandingkan dengan kuartal pertama pada tahun 2018 yang mencapai 17,17%. Hal itu menandakan bahwa penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan dan tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan pada saat ini, oleh karena itu pemerintah perlu mengantisipasi hal tersebut agar tidak terjadi lagi kedepannya.

Hal di atas menandakan bahwa penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan dan tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan pada saat ini, oleh karena itu pemerintah perlu mengantisipasi hal tersebut agar tidak terjadi lagi kedepannya. Penurunan penerimaan pajak menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak atau *Tax Compliance* masih sangatlah rendah.

Pengertian *Tax Compliance* sendiri dapat didefinisikan sebagai kemauan dan kemampuan wajib pajak untuk mematuhi Undang-Undang perpajakan sesuai dengan kondisi dan waktu tertentu. Orang-orang yang memiliki *Tax Compliance* tinggi yaitu tingkat tarif, struktur sanksi, terdeteksi oleh hukum, moralitas persepsi dan sikap yang ditunjukkan akan baik dan saling menaati pajak yang ada. Minovia & Fauziati (2019).

Kepatuhan itu sendiri terbentuk dari banyak faktor, salah satunya adalah generasi. Dalam penelitian ini, generasi yang akan diteliti adalah generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1995-2012 dan lahir di masa dimana teknologi sangatlah berkembang pesat, oleh karena itu generasi Z juga disebut dengan generasi *Digital Native*. Memiliki ciri-ciri: orang tua berasal dari generasi X yaitu kisaran tahun 1965-1979, unggul dalam penggunaan teknologi, dan masih remaja. Generasi Z biasanya memiliki watak antara lain: mau segala sesuatu secara instan/ praktis, berfikir kritis, suka kebebasan dan berambisi. Oleh karena itu agar para generasi Z dapat menjadi generasi yang taat akan pajak maka harus ada kerja sama dari pemerintah juga misalnya membayar pajak lebih praktis, selain itu karena generasi Z yang sangat kritis maka pemerintah juga harus bisa mengelola uang yang didapatkan dari pemungutan pajak masyarakat agar dapat membuat negara ini lebih baik dari berbagai aspek. pemerintah juga harus bisa mengelola uang yang didapatkan dari pemungutan pajak masyarakat agar dapat membuat negara ini lebih baik dari berbagai aspek. Selain itu pemerintah harus bisa memberikan informasi dari berbagai platform teknologi agar generasi Z dapat mengaksesnya, dengan demikian maka generasi Z akan menjadi generasi yang taat akan pajak.

KAJIAN TEORI

Compliance Theory. Kepatuhan akan pajak merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, oleh pemerintah dan rakyat sebagai wajib pajak dalam memenuhi semua bentuk kewajiban perpajakannya dan menjalankan berbagai hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan sikap seseorang dimana tetap menaati peraturan Undang-Undang yang sudah berlaku. Tahar & Rachman (2014) Kesadaran itu sendiri merupakan dorongan dari masing-masing individu dan motivasi yang berasal dari lingkungan di luar individu itu sendiri, misalnya dorongan dari aparat perpajakan seperti Dirjen Pajak dengan memberikan modernisasi sistem perpajakan berupa memperbaiki pelayanan bagi wajib pajak melalui berbagai jenis pelayanan dalam bentuk *e-system* seperti *e-registrasi*, *e-filing*, *e-SPT*, *e-billing*. Hal tersebut dilakukan agar wajib pajak dapat melakukan pendaftaran, pengisian SPT secara online dan sendiri, hal ini sesuai dengan yang diatur didalam teori kepatuhan (*Compliance Theory*).

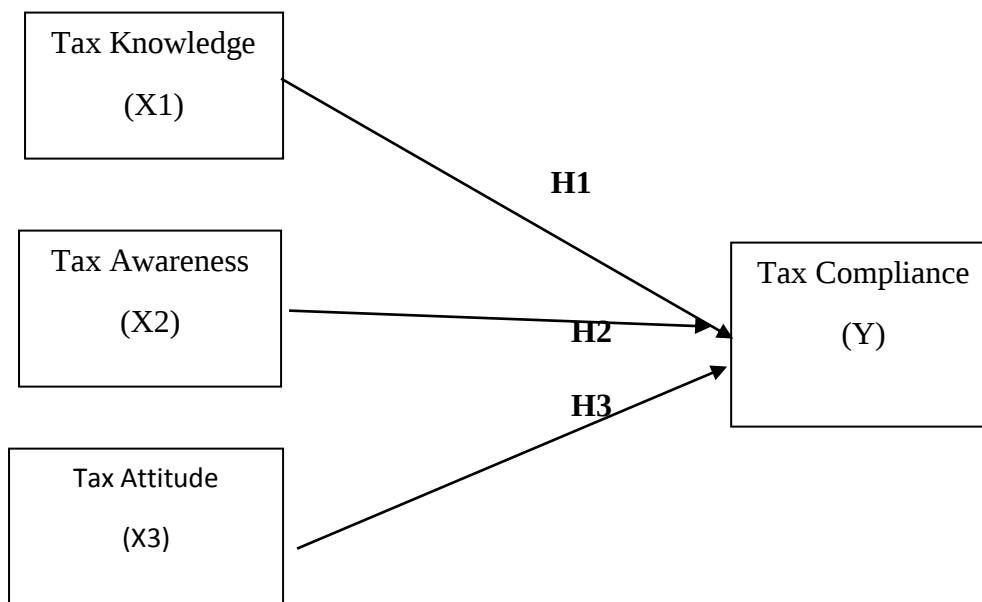
Tax knowledge dapat diasumsikan sebagai sikap paling dasar yang harus dimiliki wajib pajak pribadi Asrinanda (2018). Hayati & Supriyati (2013), mendefinisikan bahwa *Tax Knowledge* adalah keadaan dimana pengetahuan pajak mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak, semakin banyak informasi yang didapatkan tentang kegunaan pajak tersebut maka semakin cepat wajib pajak menyelesaikan kewajiban perpajakannya.

Tax Awareness adalah kondisi seseorang tahu, menghormati dan mematuhi ketentuan pajak yang berlaku dengan serius dan berusaha sepenuh hati memenuhi kewajiban perpajakannya Sulvariany & Awalludin (2017). Gitaru (2017), mendefinisikan *Tax Awareness* sebagai kesadaran dalam melakukan pembayaran pajak sebagai sikap bermoral, dimana memberikan dukungan kepada negara dan mematuhi segala aturan yang berlaku sebagai wajib pajak.

Tax attitude adalah tentang persepsi orang, serta bagaimana kepercayaan seseorang terhadap administrasi pajak yang ada Randle (2012). Torgler (2016), mengungkapkan bahwa *Tax attitude* adalah proses menentukan sikap secara psikologis yang akan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Taufik Lestari & Manot Wicaksono (2017) mendefinisikan bahwa *Tax attitude* sebagai pertanyaan atau evaluasi apakah ini akan menguntungkan atau tidak bagi wajib pajak, apabila menguntungkan maka wajib pajak akan menjalankan kewajiban dari perpajakannya. Perilaku pajak tidak lepas dari faktor etika yang melibatkan pertimbangan pribadi dalam melakukan perbuatan (Lukman et al, 2020)

Tax compliance adalah keadaan dimana wajib pajak mematuhi peraturan pajak yang berlaku tanpa harus mengadakan penyelidikan yang menyeluruh atau bahkan memberikan ancaman dan sanksi James Simon (2015). Nowak D Norman (2015), mendefinisikan *Tax compliance* merupakan salah satu iklim bentuk kepatuhan akan perpajakan yang berlaku di suatu negara. Hidajat (2015), mendefinisikan bahwa *Tax compliance* adalah kepatuhan terhadap hukum pajak yang berlaku di suatu negara.

Kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H1: *Tax Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Compliance* pada Generasi Z

H2: *Tax Awareness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Compliance* pada Generasi Z.

H3: *Tax Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Compliance* pada Generasi Z

METODOLOGI

Subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang terdapat di empat universitas di daerah Jakarta Barat diantaranya UNTAR, BINUS, TRISAKTI, UKRIDA. Dipilih berdasarkan sesuai dengan kategori generasi Z yaitu umurnya 17-25 tahun. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pengambilan sampel non probabilitas (*non probability sampling*), dimana sampel tidak memiliki peluang yang sama setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah pendekatan *Accidental*. Pendekatan *Accidental* adalah teknik pemilihan sampel dengan kebetulan, dimana pada saat bertemu dianggap cocok untuk menjadi sumber data Sugiyono (2013). Selain itu pada penelitian ini akan menggunakan metode lain yaitu dimana jumlah sampel berdasarkan jumlah indikator dikali 5 sampai 10 (Heir et al 2010). Dimana jumlah sampel pada penelitian ini adalah: 15 x 10 indikator = 150 sampel. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 150 responden. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan skala Likert, skala Likert yaitu merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sikap, pendapat, dan persepsi orang-orang tentang fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono 2013). Uji statistik yang digunakan di antaranya adalah Uji Validitas, Uji Realibilitas, uji F, uji T koefisien determinasi (R^2), uji normalitas. Berikut ini tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dimensi	Indikator	Kode	Skala
<i>Tax Knowledge</i>	Mempunyai NPWP, hal ini bertujuan agar wajib pajak dapat mendaftarkan diri dan dapat melakukan pembayaran pajak.	TK1	Ordinal
	Mengetahui dan memahami hak dan kewajiban sebagai seorang wajib pajak, sehingga wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak.	TK2	Ordinal
	Mengetahui dan memahami tentang sanksi pajak, sehingga wajib pajak akan termotivasi akan melaksanakan kewajibannya dengan baik.	TK3	Ordinal
	Mengetahui dan memahami tentang PTK, PKP, dan tarif pajak sehingga wajib pajak nanti akan bisa melakukan perhitungan kewajiban pajaknya dengan benar.	TK4	Ordinal
	Wajib pajak paham dan tahu tentang peraturan-peraturan pajak yang disosialisasi oleh KPP	TK5	Ordinal
	Mengetahui dan memahami tentang perpajakan dari pelatihan yang diikuti wajib pajak	TK6	Ordinal
<i>Tax Awareness</i>	Mengetahui kegunaan pajak, dimana pajak akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai tugas pemerintah secara rutin.	TAW1	Ordinal
	Kesadaran membayar pajak, wajib pajak harus sadar dalam melakukan pembayaran kewajiban karena akan digunakan pemerintah sebagai tulang punggung negara.	TAW2	Ordinal
<i>Tax Attitude</i>	Sikap yang dimiliki wajib pajak terhadap pelayanan pajak yang berlaku.	TAT1	Ordinal
	Sikap yang diperlihatkan wajib pajak terhadap sanksi yang berlaku.	TAT2	Ordinal
	Sikap yang diperlihatkan wajib pajak terhadap aturan-aturan yang berlaku.	TAT3	Ordinal
	Sikap yang diperlihatkan wajib pajak terhadap administrasi yang terjadi pada saat ini.	TAT4	Ordinal
<i>Tax Compliance</i>	Kepatuhan mengisi SPT (<i>E-Filling</i>) dimana kita mengisi SPT dan memberikannya pada waktu yang ditentukan	TC1	Ordinal
	Kepatuhan dalam membayar pajak (<i>Payment Compliance</i>) adalah keadaan dimana kita melakukan pembayaran	TC2	Ordinal

	terhadap hutang pajak tepat waktu		
	Kepatuhan pelaporan (<i>Reporting Compliance</i>) adalah keadaan dimana kita melakukan pelaporan pajak atas semua pajak yang terhutang tepat waktu	TC3	Ordinal

HASIL UJI STATISTIK

Uji Validitas memiliki tujuan agar data yang diambil dari kuesioner ini dapat dipertanggung jawabkan tingkat kebenarannya, dalam melakukan pengujian ini ada 2 kriteria antara lain.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, sehingga valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, sehingga tidak valid.

Pada pengujian validitas terhadap *Tax Knowledge* dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sample 150 sampel, sehingga r_{tabel} adalah 0,159. Dapat dilihat bahwa terdapat 6 indikator untuk mengukur *Tax Knowledge* maka dapat dilihat nilai pada tabel *Pearson Correlation* dan dapat dilihat bahwa jumlah tabelnya lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan semua yang ada pada tabel *Tax Knowledge* adalah valid.

Pada pengujian validitas terhadap *Tax Awareness* dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sample 150 sampel, sehingga r_{tabel} adalah 0,159. Dapat dilihat bahwa terdapat 2 indikator untuk mengukur *Tax Awareness* maka dapat dilihat nilai pada tabel *Pearson Correlation* dan dapat dilihat bahwa jumlah tabelnya lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan semua yang ada pada tabel *Tax Awareness* adalah valid.

Pada pengujian validitas terhadap *Tax Attitude* dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sample 150 sampel, sehingga r_{tabel} adalah 0,159. Dapat dilihat bahwa terdapat 4 indikator untuk mengukur *Tax Attitude* maka dapat dilihat nilai pada tabel *Pearson Correlation* dan dapat dilihat bahwa jumlah tabelnya lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan semua yang ada pada tabel *Tax Attitude* adalah valid.

Pada pengujian validitas terhadap *Tax Compliance* dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sample 150 sampel, sehingga r_{tabel} adalah 0,159. Dapat dilihat bahwa terdapat 3 indikator untuk mengukur *Tax Compliance* maka dapat dilihat nilai pada tabel *Pearson Correlation* dan dapat dilihat bahwa jumlah tabelnya lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan semua yang ada pada tabel *Tax Compliance* adalah valid.

Uji realibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penelitian ini memiliki konsistensi yang baik atau tidak ketika sudah dilakukan pengujian apabila dalam pengujian penelitian ini memiliki konsistensi maka dapat dikatakan penelitian ini dapat diandalkan, begitupun sebaliknya apabila tidak memiliki konsistensi maka tidak dapat diandalkan. Nilai realibilitas suatu pengujian dapat dikatakan konsisten apabila memiliki nilai realibitas > 0.7 .

Dari hasil pengujian data yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa masing-masing hasilnya antara lain *Tax Knowledge* adalah 0.873 dan dapat dikatakan hasilnya reliabel karena > 0.7 . Untuk hasil pengujian yang dilakukan terhadap *Tax Awareness* adalah 0.706 dan dapat dikatakan reliabel karena > 0.7 . Untuk hasil pengujian yang dilakukan terhadap *Tax Attitude* adalah 0.815

maka dapat dikatakan *reliable* karena > 0.7 . Untuk hasil pengujian yang dilakukan terhadap *Tax Compliance* adalah 0.748 maka dapat dikatakan *reliable* karena > 0.7 . Kesimpulannya adalah semua data yang terdapat dalam kuesioner ini dapat dikatakan *reliable*.

Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti *Tax Knowledge*, *Tax Awareness*, dan *Tax Attitude* berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Compliance*. Dalam melakukan uji F menggunakan model (Analysis of Variance) ANOVA dengan melihat nilai signifikansi pada tabel f, apabila nilai $f < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tabel 01 dapat dilihat bahwa hasil signifikansi pada uji F adalah sebesar 0.000, itu menandakan bahwa $0.000 < 0.005$ maka dapat dikatakan variabel independen seperti *Tax Knowledge*, *Tax Awareness*, dan *Tax Attitude* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Tax Compliance*. Selain itu juga menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	985.751	3	328.584	138.020	.000 ^b
Residual	347.582	146	2.381		
Total	1333.333	149			

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan agar dapat melihat seberapa besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel-variabel independent terhadap variabel independent lainnya. Dalam melakukan pengujian hipotesis maka diperlukan nilai koefisien (R^2) dapat memperlihatkan seberapa besarnya pengaruh variabel *Tax Knowledge*, *Tax Awareness*, dan *Tax Attitude* terhadap variabel *Tax Compliance* pada penelitian ini, nilai koefisien harus berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 02 dapat dilihat bahwa hasil dari *adjusted R square* adalah sebesar 0.734 itu menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Tax Knowledge*, *Tax Awareness*, dan *Tax Attitude* terhadap generasi Z adalah sebesar 73.4% dan sisanya sebesar 26.6% dipengaruhi oleh faktor variabel lainnya di luar penelitian ini seperti uang, lingkungan, keluarga yang dapat mendorong generasi Z untuk patuh membayar pajak.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.734	1.543

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel independen terhadap variabel independen tertentu. Data yang dapat dilakukan dalam pengujian statistic apabila data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan melakukan pendekatan uji *statistic non parametric* Komogorov-smirnov dan dapat menunjukkan apakah data tersebut normal atau tidak. Pengambilan keputusan

didasari apabila hasil signifikasi > 0.05 maka dikatakan data tersebut normal, begitupun sebaliknya apabila < 0.05 maka tidak normal. Dari hasil kesimpulan data dapat dilihat bahwa hasil dari Komogrof-smirnov adalah 0.059. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil dari uji normalitas ini bersifat normal karena $0.059 > 0,05$.

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen yang ada seperti *Tax Knowledge*, *Tax Awareness*, dan *Tax Attitude* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Compliance*. Hasil signifikasi dari uji t apabila > 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara individu dengan variabel dependen, begitupun sebaliknya jika uji t $<$ dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen. pada table t dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen dan dapat juga dikatakan H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} diterima dan H_{o1} , H_{o2} , dan H_{o3} ditolak berikut ini adalah tabel t:

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.900	.481		1.872	.063
1 TOTAL_X1	.232	.048	.456	4.877	.000
TOTAL_X2	.302	.092	.223	3.292	.001
TOTAL_X3	.191	.059	.248	3.241	.001

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian t menunjukan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Compliance*.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pengujian data di atas dapat dikatakan bahwa *Tax Compliance* pada Generasi Z dipengaruhi oleh *Tax Knowledge*, *Tax Awareness*, dan *Tax Attitude*.

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, di antaranya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas mengenai *Tax Knowledge*, *Tax Awareness*, dan *Tax Attitude*, penelitian ini hanya menggunakan responden Generasi Z yang umurnya berkisar antara 17-25 tahun sehingga tidak dapat mewakili keseluruhan responden pada penelitian ini, dan kuesioner hanya melakukan penyebaran kuesioner pada 4 universitas di daerah Jakarta Barat, sehingga tidak dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan kekurangan dan keterbatasan di atas, maka saran yang diberikan untuk peneliti berikutnya adalah variabel independent pada penelitian berikutnya mungkin bisa ditambah lagi untuk melihat pengaruh terhadap *Tax Compliance*, Penelitian berikutnya dapat menggunakan generasi X dan Y sebagai responden, dan kuesioner dapat disebar di seluruh universitas yang ada di Jakarta agar mendapat agar dapat mewakili keseluruhan populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinanda, & Diantimala, Y. (2018). *The Effect of Tax Knowledge, Self Assessment System, and Tax Awareness on Taxpayer Compliance*. international journal of academic research in business and social science, 539-550.
- Fauziati, P. (2016). *The Impact of Tax Knowledge on Tax Compliance Case Study in Kota Padang, Indonesia*. Journal of Advanced Research in Business and Management Studies, 22-30.
- Generasi Z. (2018). Generasi X Generasi Y Generasi Z. (Reteived from: <https://parent.binus.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/Generasi-X-Y-Z.pdf>/10-03-2020)
- Hair, e. a. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed). United States: Pearson
- Helhel, Y., & Ahmed, Y. (2014). *Factors Affecting Tax Attitudes and Tax Compliance: A Survey Study in Yemen*. European Journal of business and management, 48-58.
- Kemala, W. (2015). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Journal of Accounting, 1-15
- Klikpajak. (2019). *Realisasi Penerimaan Pajak Terkini di Indonesia*. (Reteived from: <https://klikpajak.id/blog/berita-regulasi/realisasi-penerimaan-pajak-terkini/>/10-03-2020)
- Lestari, T., & Wicaksono, M. (2017). *Effect of Awareness, Knowledge, and Attitude of Taxpayer Tax Compliance for Taxpayer in Tax office in Boyolali*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research, 12-25.
- Lukman.H., Haliah., Said.D, & Rasyid. S. (2020). *The Effects of Taxation toward Decision of Transfer Pricing on Multi-National Companies in Indonesia*. *Psychology And Education* (2021) 58(1): 259-264
- Onu, D. (2016). *Measuring Tax Compliance Attitudes: What Surveys Can Tell Us about Tax Compliance Behaviour*. Journal of Accounting, 1-16.
- Rachman, T. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 57-67
- Sidik, M. H., & Zandi, G. (2019). *Examining the Influence of Fairness Preception on Tax Compliance Behavior of The Libya Individual Taxpayers: The Moderating Tax Awareness and Tax Complexity*. Humanities and Social, 519-525
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.